

**PENGARUH *OPERATING LEVERAGE*, *FINANCIAL LEVERAGE*
DAN *COMBINATION LEVERAGE* TERHADAP *EARNING PER
SHARE (EPS)* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

**OLEH
INDAH SHOFIRA
188320063**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/8/22

**PENGARUH OPERATING LEVERAGE, FINANCIAL LEVERAGE
DAN COMBINATION LEVERAGE TERHADAP EARNING PER
SHARE (EPS) PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2020**

SKRIPSI

OLEH:

INDAH SHOFIRA

18.83200.63

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2022**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 31/8/22

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)31/8/22

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : *Pengaruh Operating Leverage, Financial Leverage, dan Combination Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020.*

Nama : **INDAH SHOFIRA**

NPM : 18.832.0063

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing



(Drs. Patar Marbun, M. Si)
Pembimbing

Mengetahui :



(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph. D, CIMA)
Dekan



(Nindya Yunita, S.Pd, M.Si)
Ka. Prodi Manajemen

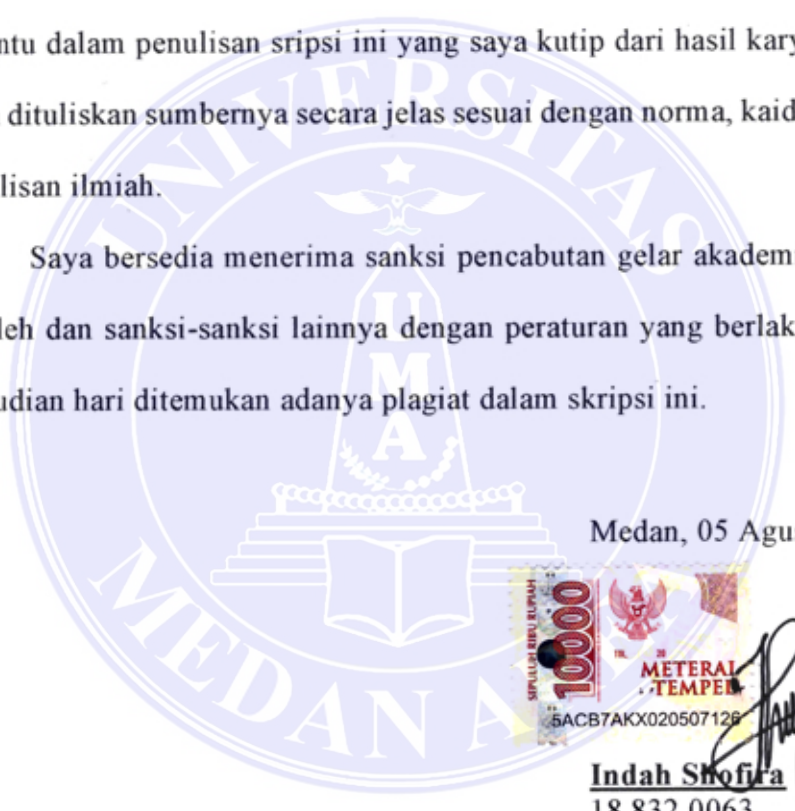
Tanggal/Bulan/Tahun Lulus: 05/Agustus/2022

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul “Pengaruh *Operating Leverage*, *Financial Leverage*, dan *Combination Leverage* Terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020” sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 05 Agustus 2022




5ACB7AKX020507128
Indah Shofira
18.832.0063

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Sivitas Akademik Univeristas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Shofira
NPM : 18.832.0063
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: “Pengaruh *Operating Leverage, Financial Leverage, dan Combination Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS)* pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020”, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 05 Agustus 2022
Yang menyatakan


INDAH SHOFIRA
18.832.0063

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Operating Leverage*, *Financial Leverage* dan *Combination Leverage* terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria diperoleh jumlah sampel yaitu 3 (tiga) dari 5 (lima) perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder dan dengan teknik pengambilan berupa teknik dokumentasi yang diakses melalui www.idx.co.id atau *website* masing masing perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda pada taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji parsial *Operating Leverage* (DOL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai t_{hitung} sebesar $-1.420 < t_{tabel} 2,003$ dan nilai sig sebesar $0.161 > 0,05$. Secara parsial bahwa *Financial Leverage* (DFL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar $-3.079 < t_{tabel} 2,003$, dan nilai sig $0.003 < 0,05$. Sementara itu secara parsial *Combination Leverage* (DCL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) dengan nilai t_{hitung} sebesar $0.044 < t_{tabel} 2,003$ dan nilai sig $0.965 > 0,05$. Secara simultan menunjukkan bahwa *Operating Leverage* (DOL), *Financial Leverage* (DFL) dan *Combined Leverage* (DCL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS) dapat dilihat dari nilai F_{hitung} sebesar $5.460 > F_{tabel} 2.77$ dan nilai signifikan $0,002 < 0,05$. Pada Uji Koefisien Determinasi (R^2) terlihat bahwa nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh yaitu sebesar 0,185 (18,5%). Hal tersebut menunjukan bahwa *Operating Leverage*, *Financial Leverage* dan *Combination Leverage* berpengaruh sebesar 18,5% terhadap *Earning Per Share*. Sisanya 81,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dapat dijelaskan pada penelitian ini.

Kata Kunci : *Operating Leverage*, *Financial Leverage*, *Combination Leverage*, *Earning Per Share*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Operating Leverage, Financial Leverage and Combination Leverage on Earning Per Share (EPS) in Cigarette Sub-Sector Companies Listed on the IDX in 2016-2020. The population in this study are cigarette sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2016-2020 period. The sampling technique used is purposive sampling technique. Based on the criteria, the number of samples obtained is 3 (three) from 6 (six) companies. The type of data used is quantitative data with secondary data sources and with retrieval techniques in the form of documentation techniques which are accessed through www.idx.co.id or the websites of each company. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis at a significance level of 5%. The results showed that the partial test of Operating Leverage (DOL) had a negative and insignificant effect on Earning Per Share (EPS) with a t_{count} of $-1,420 < t_{table} 2,003$ and a sig value of $0.161 > 0.05$. Partially that Financial Leverage (DFL) has a negative and significant effect on Earning Per Share (EPS) can be seen from the t_{count} value of $-3.079 < t_{table} 2.003$, and the sig value of $0.003 < 0.05$. Meanwhile, partially Combination Leverage (DCL) has a positive but not significant effect on Earning Per Share (EPS) with a t_{count} of $0.044 < t_{table} 2.003$ and a sig value of $0.965 > 0.05$. Simultaneously shows that Operating Leverage (DOL), Financial Leverage (DFL) and Combined Leverage (DCL) have a positive and significant effect on Earning Per Share (EPS) as can be seen from the F_{count} value of $5,460 > F_{table} 2.77$ and a significant value of $0.002 < 0.05$. In the Coefficient of Determination Test (R^2), it can be seen that the Adjusted R Square value obtained is 0.185 (18.5%). This shows that Operating Leverage, Financial Leverage and Combination Leverage have an effect of 18.5% on Earning Per Share. The remaining 81.5% is influenced by other factors that cannot be explained in this study.

Keywords: *Operating Leverage, Financial Leverage, Combination Leverage, Earning Per Share.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu maka disusun skripsi ini yang berjudul : **“Pengaruh Operating Leverage, Financial Leverage dan Combination Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar BEI Tahun 2016-2020”**.

Dalam proses penyelesaian skripsi, penulis menyadari sepenuhnya atas keterbatasan waktu, pengetahuan dan biaya, sehingga tanpa dukungan serta bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin terselesaikan dengan baik. Selain itu, tidak lupa pula penulis ingin menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, PH.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzulinna Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc selaku Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat merangkap Gugus Jaminan Mutu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
4. Ibu Wan Rizca Amelia SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Pengembangan SDM dan Administrasi Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
5. Ibu Dr.Wan Suryani, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
6. Ibu Rana Fathinah, SE, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kerjasama dan Sistem Informasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
7. Ibu Nindya Yunita, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
8. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah, SE, M. Sc selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

9. Bapak Drs. Patar Marbun, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Bapak Dahrul Siregar, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Ibu Siti Alhamra Salqaura, SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dan nasehat kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Medan Area.
13. Seluruh pegawai yang telah membantu mempermudah proses pengurusan administrasi Universitas Medan Area.
14. Kepada ayah saya Junaidi, SE dan ibunda Tri Murni yang selalu memberikan semangat dan doa kepada saya.
15. Saudara laki-laki saya Ilham sandriya, adik saya Nurul Firlana Dewi dan Dandy Syahreza yang selalu memberi semangat kepada saya.
16. Kepada para alumni Universitas Medan Area yaitu Kiki Anggraini, Rachel Cristine Natasya Br Sitorus, Adeliya Dwi Agustin dan Siti Khodijah.
17. Kepada sahabat saya Putri Ramadhani Syahdar, Julistia Wardhani, Indah Yolanda, Lutfia Amelia, Ananda Dwi Putri, Ajeng Retno Pratiwi, Zerry Syafitri dan Guntur Prasetya Tarigan yang telah memberikan dukungan dan memeluk saya dengan doa dan semangat.

Dengan segala kerendahan hati, penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik serta saran dari semua pihak, walaupun demikian penulis berharap agar sekiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Medan, 15 Maret 2021


Indah Shofira
NPM : 18.832.0063

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I. PENDAHULUAN.....	 1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	9
1.3. Tujuan Penelitian	10
1.4. Manfaat Penelitian	11
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	 13
2.1. Landasan Teori	13
2.1.1. <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	13
2.1.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi EPS.....	14
2.1.3. Pengukuran <i>Earning per share</i> (EPS).....	15
2.1.4. <i>Leverage</i>	16
2.1.5. Tujuan dan Manfaat <i>Leverage</i>	17
2.1.6. Pembagian <i>Leverage</i>	19
2.1.7. <i>Operating leverage</i>	19
2.1.8. <i>Financial Leverage</i>	21
2.1.9. <i>Combination Leverage</i>	23
2.2. Penelitian terdahulu	25
2.3. Kerangka Konseptual.....	26
2.4. Hipotesis Penelitian	28
 BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	 30
3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian	30
3.1.1 Jenis Penelitian.....	30
3.1.2 Lokasi Penelitian.....	30
3.1.3 Waktu Penelitian.....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	31

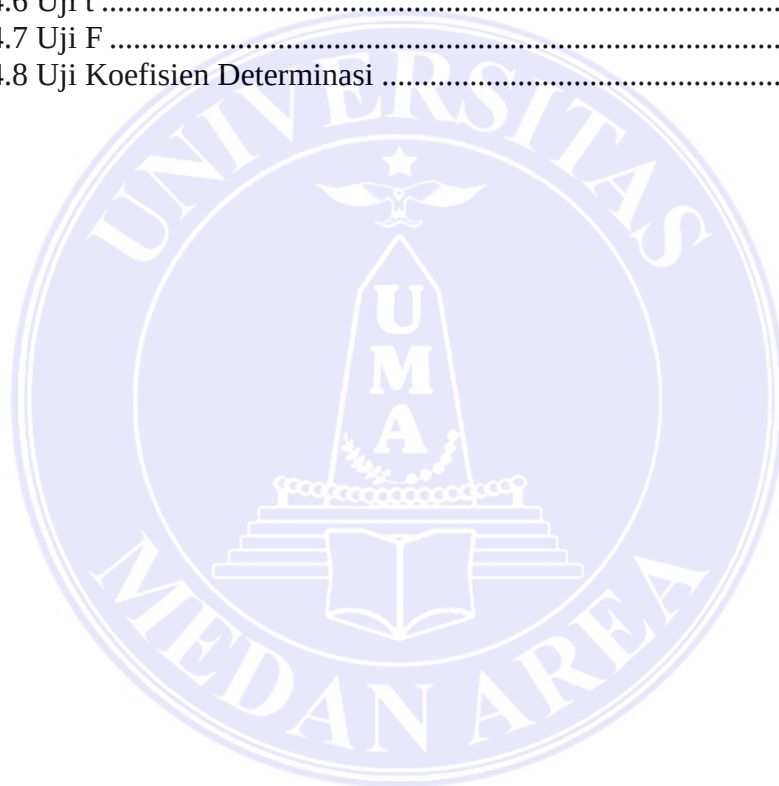
3.2.1	Populasi.....	31
3.2.2	Sampel.....	31
3.3	Definisi Operasional Variabel	32
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	33
3.5	Teknik Pengumpulan Data	34
3.6	Teknik Analisis Data	35
3.6.1	Analisis Statistik	35
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	35
1.	Uji Normalitas.....	35
2.	Uji Multikolinearitas.....	36
3.	Uji Heterokedastisitas	37
4.	Uji Autokorelasi.....	37
3.6.3	Uji Hipotesis	38
1.	Uji Parsial (Uji t).....	38
2.	Uji Simultan (Uji F).....	39
3.6.4	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	39
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
4.1	Hasil Penelitian.....	41
1.	Sejarah Singkat BEI.....	41
2.	Visi dan Misi BEI	42
3.	Struktur Organisasi BEI.....	42
4.	Analisis Statistik	43
5.	Uji Asumsi Klasik	44
1.	Uji Normalitas	44
2.	Uji Autokorelasi	46
3.	Uji Multikolinearitas.....	47
4.	Uji Heterokedastisitas.....	48
6.	Uji Hipotesis	49
1.	Uji parsial (Uji t).....	49
2.	Uji F (Simultan).....	51
7.	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52
4.2.	Pembahasan	53
4.2.1.	Pengaruh DOL terhadap EPS.....	53
4.2.2.	Pengaruh DFL terhadap EPS	54
4.2.3.	Pengaruh DCL Terhadap EPS	54

4.2.4. Pengaruh DOL, DFL dan DCL Terhadap EPS	55
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	57
5.1. Kesimpulan	57
5.2. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perhitungan DOL, DCL, DFL dan EPS	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 3.1 Rencana Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.4 Penerimaan dan Penolakan Durbin Watson.....	51
Tabel 4.1 Regresi Linear Berganda.....	43
Tabel 4.2 Uji Normalitas.....	46
Tabel 4.3 Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas	48
Tabel 4.6 Uji t	49
Tabel 4.7 Uji F	51
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI	42
Gambar 4.2 Normal Plot	44
Gambar 4.3 Histogram Normal.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Sampel Penelitian.....	63
Lampiran 2. Hasil Uji Statistik dan Uji Hipotesis.....	65
Lampiran 3. Tabel Distribusi	68
Lampiran 4. Tabel Durbin Watson (DW)	70
Lampiran 5. Profil Perusahaan Sub Sektor Rokok	71



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Adanya globalisasi memberikan dampak positif di bidang ekonomi. Pada saat ini globalisasi mampu menstimulus pertumbuhan ekonomi dengan terbukanya mekanisme investasi di kancah internasional. Sehingga menciptakan persaingan yang kompetitif bagi pelaku bisnis salah satunya yaitu perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk mampu memaksimalkan pengelolaan fungsi-fungsi manajemen perusahaan agar lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Salah satu upaya yang dibutuhkan yaitu optimalisasi pengendalian keuangan dari sisi pengelolaan aset dan sumber dana perusahaan. Aset dan sumber dana dapat diperoleh dengan menggunakan beban tetap untuk memudahkan perusahaan dalam perencanaan estimasi biaya, sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang berpotensi untuk mencapai kemakmuran bagi pemegang saham.

Pencapaian perusahaan tersebut dapat tercermin dalam nilai *Earning Per Share* (EPS). *Earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Apabila rasio rendah berarti manajemen belum mampu memuaskan pemegang saham, sebaliknya jika rasio tinggi maka kesejahteraan pemegang saham terpenuhi. Hal itu membuktikan bahwa *Earning Per Share* (EPS) mampu merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam memberikan jumlah pengembalian (*return*) yang akan diterima oleh para pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya pada saat pembagian deviden di akhir periode.

Selain itu, *Earning per share* juga digunakan investor untuk melihat profitabilitas perusahaan, semakin meningkat nilai EPS maka semakin baik perusahaan dalam meningkatkan laba. Sehingga akan memudahkan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam bentuk saham. Perkembangan *earning per share* tertuang pada laporan keuangan perusahaan secara berkala, perhitungan dapat dilihat dari jumlah saham yang beredar, jika semakin besar jumlah saham yang beredar maka peluang untuk mendapatkan *Earning Per Share* (EPS) juga akan besar, namun apabila *earning per share* (EPS) yang diperoleh kecil, hal itu dikarenakan kecilnya jumlah saham yang beredar.

Dalam menjalankan aktivitasnya seringkali perusahaan dihadapkan pada masalah keputusan pendanaan, struktur modal menjadi masalah yang sangat penting karena baik buruknya struktur modal dapat mengancam nilai perusahaan. Sehingga perusahaan perlu menentukan kombinasi struktur modal yang tepat agar dapat menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal. Sumber pendanaan berasal dari sumber internal yang meliputi laba ditahan dan depresiasi serta sumber eksternal yang berupa hutang kepada kreditur. Dalam menjalankan operasional nya, perusahaan mengutamakan dana yang bersumber dari dalam perusahaan, namun karena adanya pertumbuhan dalam meningkatkan laba, perusahaan seringkali menggunakan sumber dana yang berasal dari luar yaitu hutang.

Setiap perusahaan tentu memiliki ketergantungan terhadap hutang untuk kebutuhan pendanaannya, namun sebagian perusahaan justru memiliki ketergantungan yang lebih besar untuk memperkuat modal perusahaan yang disebut dengan *leverage*. *Leverage* merupakan penggunaan aset dan sumber dana (*source of fund*) yang memiliki beban tetap dalam meningkatkan keuntungan pemegang

saham. Sebaliknya *leverage* juga meningkatkan variabilitas (resiko) keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan *leverage* akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Maka perusahaan dituntut untuk mampu merefleksikan penggunaan hutang secara efektif.

Biasanya manajemen keuangan menggunakan tiga jenis *leverage* yang terdiri dari *operating leverage*, *financial leverage* dan *combination leverage* (Lestari dan Nuzula, 2017). Menurut Irfani (2020) *Operating leverage* merupakan daya ungkit biaya tetap operasional yang terdiri dari biaya depresiasi, biaya administrasi dan umum terhadap peningkatan laba operasi atau EBIT yang diperoleh . Adanya biaya tetap tersebut digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan usaha dalam meningkatkan laba operasi. Sehingga apabila perusahaan ingin menggunakan *operating leverage* yang tinggi, sebaiknya perusahaan memastikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik agar dapat menutupi beban tetap tersebut dari laba operasi yang diperoleh.

Analisis dalam *operating leverage* bertujuan untuk melihat pengaruh volume penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak (*earning before interest and tax*). Pengaruh tersebut diperoleh dengan menghitung tingkat *operating leverage* melalui *Degree of Operating Leverage* (DOL). Maka laba operasi atau EBIT akan terpengaruh seiring dengan peningkatan atau penurunan dalam penjualan. Dengan meningkatnya tingkat *operating leverage*, investor tentu mengharapkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi sejalan dengan resiko tinggi yang mereka tanggung.

Besarnya volume penjualan dapat diraih apabila perusahaan meningkatkan kegiatan produksinya, tentu hal tersebut membutuhkan dana yang besar dan tidak cukup jika perusahaan hanya mengandalkan laba operasi yang telah diperoleh, maka terciptalah kebijakan *leverage* yaitu penggunaan hutang yang memiliki beban tetap yang harus ditanggung atau disebut dengan *financial leverage*. Oleh karena itu, perusahaan akan dirugikan jika dalam penggunaan *financial leverage* tidak mampu memperoleh laba yang besar untuk menutupi beban tetap tersebut sehingga menimbulkan resiko gagal bayar.

Menurut Gitosudarmo dan Basri (2019) *Financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan per lembar saham biasa. Besarnya *leverage* keuangan tersebut dapat dihitung melalui *Degree of Financial Leverage* (DFL), maka akan terlihat pengaruh laba operasi (EBIT) akibat dari adanya biaya tetap keuangan terhadap perubahan laba per lembar saham (*earning per share*). Biaya tetap tersebut berupa bunga atas hutang dan dividen atas saham preferen yang dapat disesuaikan dengan kemampuan perusahaan untuk membayarnya, dalam hal ini perusahaan dapat memilih alternatif pendanaan yang tepat sehingga mampu menghasilkan laba operasi yang sama dengan nilai EPS atau mencapai titik *indifferent point*.

Adanya *leverage* dapat menyebabkan fluktuasi nilai *earning per share*, apabila suatu perusahaan menggunakan biaya tetap untuk mendukung kegiatan operasional (*operating leverage*) maka akan mempengaruhi laba operasi yang diperoleh dari penjualannya, selain itu apabila perusahaan menggunakan biaya tetap untuk mendukung kebutuhan finansialnya maka akan mempengaruhi nilai *earning per share* yang diperoleh dari laba operasi. Oleh karena itu perusahaan

yang memiliki *operating leverage* dan *financial leverage* harus menyesuaikan kombinasi yang tepat agar dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari biaya tetapnya.

Untuk mengetahui kesesuaian kombinasi tersebut, investor dapat menghitung tingkat *combined leverage* yang diproyeksikan dengan *Degree of Combined Leverage* (DCL). Menurut Syamsudin (2011) *Combined leverage* merupakan kapasitas perusahaan dalam menggunakan beban tetap operasional dan beban tetap finansial untuk meningkatkan pendapatan per lembar saham yang dipengaruhi penjualan. Hasil perhitungan nilai *Degree of Combined Leverage* (DCL) akan mengukur keberhasilan perusahaan dalam penggunaan hutang beserta besarnya resiko yang akan diterima baik itu resiko bisnis maupun resiko finansial. Apabila hasil DCL tinggi maka resiko yang akan diterima juga tinggi yang akan menentukan tingkat keuntungan yang diharapkan investor.

Analisis *leverage* diharapkan mampu mengungkapkan kondisi perusahaan secara keseluruhan baik dari sisi keuangan maupun sisi operasionalnya. Sehingga hasil dari analisis *leverage* tersebut dapat dijadikan acuan bagi investor untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keputusan penggunaan hutang yang memiliki sejumlah resiko. Suatu perusahaan dapat dikatakan sehat dan mampu meningkatkan *Earning Per Share* (EPS) apabila laba yang diperoleh lebih besar dari beban tetap yang harus dibayarkan, sebaliknya apabila laba yang diperoleh lebih kecil dari beban tetap yang harus dibayarkan maka perusahaan dapat dikatakan tidak sehat dan tidak mampu meningkatkan *Earning Per Share* (EPS).

Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2020. Saat ini perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI sebanyak 5 perusahaan. Melihat fenomena bahwa industri hasil tembakau masih memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian di Indonesia, sehingga prospek yang dimiliki akan baik di masa sekarang dan masa yang akan datang. Namun hal ini menjadi tantangan bagi perusahaan karena akan ada persaingan yang ketat dengan munculnya berbagai variasi produk di tengah tingginya tarif rokok di pasar, kemudian kondisi tersebut diperburuk oleh adanya keputusan pemerintah untuk menaikkan tarif cukai sebagai langkah pengendalian konsumsi rokok yang dapat mempengaruhi kesehatan masyarakat.

Sementara itu, dampak perekonomian dan pendapatan akibat kenaikan tarif cukai rokok juga sangat tinggi sehingga dapat menyebabkan penurunan pendapatan pajak daerah. Namun langkah peningkatan tarif rokok justru tidak sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai, hal tersebut dibuktikan dengan realisasi penerimaan dari Cukai Hasil Tembakau (CHT) atau cukai rokok yang mencapai Rp 88,5 triliun pada semester I tahun 2021 (Khomarul Hidayat, 2022). Selain itu, industri rokok sendiri termasuk industri yang menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia yaitu sebanyak 7,1 juta orang (Widyastuti, 2020). Melalui data tersebut dapat dilihat bagaimana perusahaan sub sektor rokok terus mengembangkan perusahaannya agar dapat menghadapi persaingan.

Berikut ini data laporan keuangan berupa *operating leverage* yang diproksikan dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL), *financial leverage* yang diproksikan dengan *Degree of Financial Leverage* (DFL) dan *combination leverage*

yang diproksikan dengan *Degree of Combined Leverage* (DCL) serta *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2016-2020.

Tabel 1.1
Degree of Operating Leverage (DOL), Degree of Financial Leverage (DFL),
Degree of Combined Leverage (DCL), dan Earning Per Share (EPS)
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Periode 2016-2020

Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	DOL(X1)	DFL(X2)	DCL(X3)	EPS (Y)
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA)	2016	TW 1	0.94	1.15	1.09	-45.7
		TW 2	0.86	(0.60)	(0.51)	-18.45
		TW 3	0.99	13.44	13.31	-137.06
		TW 4	(0.07)	14.77	(1.08)	-86.19
	2017	TW 1	1.14	1.10	1.25	-1.9
		TW 2	4.19	1.34	5.60	-15.09
		TW 3	0.67	1.38	0.92	-22.27
		TW 4	(1.26)	0.76	(0.96)	-13.19
	2018	TW 1	0.42	1.45	0.61	-6.93
		TW 2	0.97	0.95	0.93	-14.77
		TW 3	(0.79)	0.47	(0.37)	-11.65
		TW 4	(0.41)	(2.81)	1.16	-16.72
	2019	TW 1	0.79	1.41	1.12	-2.29
		TW 2	2.39	1.12	2.67	-8.58
		TW 3	(3.89)	0.58	(2.26)	0.31
		TW 4	0.97	9.01	8.78	1.39
	2020	TW 1	1.16	0.16	0.18	1.19
		TW 2	(3.11)	1.99	(6.19)	-4.54
		TW 3	25.70	0.25	6.51	-15.49
		TW 4	15.85	0.70	11.16	-73.27
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	2016	TW 1	0.96	0.98	0.94	27
		TW 2	0.83	1.00	0.83	53
		TW 3	1.00	0.98	0.97	78
		TW 4	1.13	1.01	1.14	110
	2017	TW 1	0.97	1.01	0.98	28
		TW 2	0.79	1.03	0.81	52
		TW 3	1.00	0.98	0.98	80
		TW 4	0.97	1.01	0.98	109
	2018	TW 1	1.00	0.99	0.99	26
		TW 2	0.89	1.04	0.92	53
		TW 3	1.05	0.93	0.98	83
		TW 4	1.05	1.01	1.06	116

Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	DOL(X1)	DFL(X2)	DCL(X3)	EPS (Y)
	2019	TW 1	0.99	0.99	0.98	28
		TW 2	0.96	0.99	0.95	58
		TW 3	0.98	0.99	0.98	88
		TW 4	1.00	0.95	0.96	119
	2020	TW 1	0.99	0.98	0.97	29
		TW 2	0.53	0.96	0.50	42
		TW 3	0.86	0.92	0.79	59
		TW 4	0.67	1.05	0.70	74
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)	2016	TW 1	1.13	0.86	0.97	16.3
		TW 2	2.00	0.34	0.67	27.75
		TW 3	0.58	1.15	0.67	35.69
		TW 4	0.79	1.72	1.35	50.56
	2017	TW 1	1.04	1.05	1.10	8.41
		TW 2	(0.49)	0.95	(0.46)	5.04
		TW 3	1.53	1.79	2.73	11.87
		TW 4	1.88	1.12	2.10	19.31
	2018	TW 1	0.95	1.23	1.17	1.95
		TW 2	0.10	1.47	0.14	2.23
		TW 3	2.11	1.36	2.87	5.67
		TW 4	2.49	3.84	9.54	24.33
	2019	TW 1	1.20	1.04	1.25	0.75
		TW 2	1.13	(0.06)	(0.06)	0.7
		TW 3	2.22	1.67	3.70	2.13
		TW 4	1.59	8.38	13.30	12.99
	2020	TW 1	0.70	1.14	0.80	5.42
		TW 2	2.06	1.13	2.34	20.77
		TW 3	2.35	0.81	1.90	47.45
		TW 4	1.42	1.18	1.68	82.03

Berdasarkan tabel diatas tampak bahwa DOL tertinggi dan terendah ada pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar 25,7% dan -3,89% pada triwulan ke-3. Kemudian nilai DFL tertinggi dan terendah juga ada pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) tahun 2016 dan 2018 masing-masing sebesar 14,77% dan -2,81% pada triwulan ke 4. Sementara itu nilai DCL tertinggi juga ada pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) tahun 2016 dan 2020 masing-masing sebesar

13,31% triwulan ke-3 dan -6.19% triwulan ke-2. Serta nilai EPS tertinggi ada pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (RMBA) sebesar Rp.119 pada tahun 2019 triwulan ke-4, dan yang terendah ada pada PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) yang mencatatkan rugi bersih per saham sebesar Rp137,08 pada tahun 2016 triwulan ke-3.

Adanya *operating leverage*, *financial leverage* dan *combination leverage* yang digunakan perusahaan maupun industri manufaktur tidak selalu memberi peningkatan pada *earning per share*. Sedangkan teori menjelaskan bahwa penggunaan aset dan sumber dana yang memiliki beban tetap diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan sehingga memberi peningkatan pada pengembalian (*return*) para pemegang saham. Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk menganalisis dengan mengambil judul **“Pengaruh Operating Leverage, Financial Leverage Dan Combination Leverage Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dapat diidentifikasi bahwa adanya fluktuasi penggunaan *operating leverage*, *financial leverage* dan *operating leverage* yang menyebabkan ketidakstabilan pada nilai *earning per share* bahkan menimbulkan kerugian bagi sebagian perusahaan sub sektor rokok periode 2016-2020. Sehingga rumusan masalah yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *operating leverage* yang diproksikan dengan *Degree of operating leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *earning per*

share pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

2. Apakah *financial leverage* yang diproksikan dengan *Degree of financial leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
3. Apakah *combination leverage* yang diproksikan dengan *Degree of combined leverage* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?
4. Apakah *operating leverage*, *financial leverage* dan *combination leverage* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang dilakukan dari analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *operating leverage* yang diproksikan dengan *Degree of operating leverage* terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* yang diproksikan dengan *Degree of financial leverage* terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

3. Untuk mengetahui pengaruh *combination leverage* yang diproksikan dengan *Degree of combined leverage* terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh *operating leverage*, *financial leverage* dan *combination leverage* terhadap *earning per share* pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan hutang dan beban perusahaan agar dapat menunjukkan performa yang baik bagi investor.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *Operating leverage*, *financial leverage* dan *combination leverage* terhadap *earning per share* serta melengkapi pengetahuan di bidang manajemen keuangan.

4. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan menjadi bahan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan penelitian ini.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Earning Per Share* (EPS)

Salah satu komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis suatu perusahaan adalah *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham. Hal itu karena informasi EPS perusahaan dapat menunjukkan besarnya keuntungan bersih dari jumlah saham yang beredar untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Demikian sejalan dengan pendapat Tandelilin (2010) yang menyatakan bahwa *earning per share* adalah laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang beredar.

Definisi lain menurut Murhadi (2013) bahwa *earning per share* merupakan pendapatan per lembar saham yang dibagikan dalam bentuk deviden dari laporan laba rugi.

Sedangkan Zaki Baridwan (2008) mengungkapkan bahwa *earning per share* atau laba per saham merupakan jumlah pendapatan untuk setiap lembar saham yang beredar dalam satu periode.

Dari beberapa definisi diatas menunjukkan kesimpulan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih per lembar saham yang dibagikan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham pada suatu periode. Nilai laba per saham dapat dilihat melalui laporan laba rugi suatu perusahaan. Semakin tinggi laba per saham yang diperoleh menunjukkan seberapa besar keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang

saham, peningkatan EPS tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kemakmuran para investor. Oleh karena itu calon investor seringkali memusatkan perhatian pada nilai *Earning Per Share* (EPS).

2.1.2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Earning Per Share* (EPS)

Faktor yang mempengaruhi kenaikan dan penurunan EPS menurut Weston, J Fred dan Brigham (2001) adalah sebagai berikut:

1. Laba bersih memperoleh peningkatan dan jumlah lembar saham yang beredar tetap.
2. Laba bersih yang diperoleh tetap dan jumlah lembar saham yang biasa yang beredar menurun.
3. Laba bersih memperoleh peningkatan dan jumlah lembar saham biasa yang beredar menurun.
4. Persentase peningkatan laba bersih yang diperoleh lebih besar daripada persentase peningkatan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
5. Persentase jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar penurunannya daripada persentase laba bersih yang diperoleh.

Sedangkan Faktor-faktor penyebab kenaikan *earning per share* (EPS) menurut Alwi (2006) adalah sebagai berikut:

1. Apabila laba bersih yang diperoleh tetap maka lembar saham yang beredar turun.
2. Apabila laba bersih yang diperoleh meningkat maka lembar saham yang beredar turun.
3. Persentase peningkatan laba bersih yang diperoleh lebih besar daripada meningkatnya lembar saham yang beredar.

4. Persentase penurunan lembar saham yang beredar lebih besar daripada menurunnya laba bersih yang diperoleh.

Sementara itu faktor faktor yang menyebabkan penurunan *Earning Per Share* (EPS), yaitu:

1. Apabila laba bersih yang diperoleh tetap maka lembar saham yang beredar akan meningkat.
2. Apabila laba bersih yang diperoleh menurun maka lembar saham yang beredar akan tetap bahkan meningkat.
3. Persentase penurunan laba bersih yang diperoleh lebih besar daripada menurunnya persentase lembar saham yang beredar.
4. Persentase peningkatan lembar saham yang beredar lebih besar daripada persentase peningkatan laba bersih yang diperoleh.

Oleh karena itu, apabila perusahaan memiliki nilai EPS yang meningkat hal itu dikarenakan persentase laba bersih yang diperoleh lebih besar daripada persentase jumlah saham yang beredar. Begitupun sebaliknya, apabila nilai EPS yang diperoleh perusahaan menurun, hal itu karena persentase jumlah saham yang beredar lebih besar daripada persentase laba bersih yang diperoleh.

2.1.3. Pengukuran *Earning per share* (EPS)

Earning per share (EPS) merupakan indikator tingkat nilai perusahaan yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan laba perusahaan. Oleh karena itu, investor akan memperhitungkan nilai EPS agar dapat mengetahui jumlah keuntungan (*return*) yang diperoleh pada masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan pendapat Regina Putri (2018) yang mengatakan

bahwa *earning per share* merupakan komponen penting yang digunakan dalam analisis perusahaan agar dapat menunjukkan besarnya laba bersih per saham yang dibagikan kepada para pemegang saham, untuk mengetahui besarnya nilai *earning per share* tersebut dapat dihitung melalui rumus:

$$\% \text{ EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}} \times 100$$

Dalam hal ini, investor akan memusatkan perhatian pada perkembangan nilai *earning per share* dalam analisis pengambilan keputusan investasinya, semakin tinggi nilai *earning per share* menunjukkan semakin besar laba perusahaan yang diperoleh sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Namun sebaliknya, jika nilai *earning per share* yang diperoleh kecil maka menunjukkan laba perusahaan yang diperoleh juga kecil, sehingga dapat dikatakan perusahaan belum mampu menunjukkan kinerja yang baik. Analisis *earning per share* diharapkan mampu memberikan informasi bagi investor untuk mengetahui jumlah keuntungan yang diperoleh atas setiap lembar saham yang akan dimiliki.

2.1.4. Leverage

Leverage mengacu pada penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap untuk meningkatkan keuntungan para pemegang saham. Namun apabila beban tetap tersebut lebih besar dari laba yang diperoleh perusahaan maka keuntungan pemegang saham akan menurun. Seperti pendapat Lestari dan Nuzula (2017) yang menegaskan bahwa *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan

dalam menggunakan aktiva dan dana yang memiliki beban tetap untuk meningkatkan pengembalian bagi pemilik perusahaan.

Leverage adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan, apabila perusahaan memiliki utang lebih besar daripada ekuitasnya maka dapat dikatakan perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi seperti yang dinyatakan oleh Fakhrudin dan Sopian Hadiananto (2001).

Selain itu Kasmir (2017) menyatakan bahwa *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Sehingga diartikan bahwa *leverage* dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Berdasarkan pada definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam penggunaan aset dan sumber dana melalui pengeluaran biaya tetap dan beban tetap baik jangka pendek maupun jangka panjang untuk meningkatkan laba perusahaan dan memperbesar keuntungan para pemegang saham.

2.1.5. Tujuan dan Manfaat *Leverage*

Leverage digunakan untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memperbanyak tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan

Sedangkan menurut Syamsudin (2011) bahwa tujuan perusahaan menggunakan *leverage* yaitu:

1. Untuk melihat posisi perusahaan atas kewajibannya kepada pihak lain yaitu kreditur.

2. Untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban tetap berupa bunga atas pinjaman.
3. Untuk melihat keseimbangan aktiva khususnya antara aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai besarnya hutang yang dimiliki perusahaan dalam membiayai aktiva.
5. Untuk menilai besarnya pengaruh utang perusahaan dalam pengendalian aktiva.
6. Untuk menilai serta mengukur besarnya modal sendiri yang menjadi jaminan hutang jangka panjang perusahaan.
7. Untuk menghitung besarnya dana pinjaman yang akan ditagih termasuk modal sendiri yang dimiliki.

Selain itu manfaat dari penggunaan *leverage* adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan terhadap kewajibannya kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban tetap.
3. Untuk menganalisis kesepadanan aktiva khususnya antara aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis besarnya aktiva yang dibiayai oleh utang.
5. Untuk menganalisis besarnya pengendalian aktiva dalam mempengaruhi utang.
6. Untuk menganalisis serta mengukur besarnya modal sendiri yang menjadi jaminan hutang jangka panjang perusahaan.

7. Untuk menganalisis besarnya dana pinjaman yang akan ditagih.

2.1.6. Pembagian *Leverage*

Manajemen keuangan perusahaan pada umumnya menggunakan tiga jenis *leverage* yaitu *financial leverage*, *operating leverage* dan *combined leverage* (Lestari dan Nuzula, 2017). Penggunaan ketiga *leverage* tersebut dalam perusahaan merupakan salah satu langkah untuk meningkatkan profitabilitas dengan memperoleh laba yang besar melebihi beban tetap yang dimiliki serta sumber dananya. Sehingga dapat meningkatkan keuntungan para pemegang saham. Namun apabila laba yang diperoleh lebih kecil daripada biaya tetap yang dimiliki maka akan menimbulkan resiko kerugian bagi perusahaan.

2.1.7. *Operating leverage*

Operating leverage (*leverage* operasi) timbul karena adanya penggunaan aktiva yang memiliki biaya tetap atau beban tetap serta digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan. Biaya-biaya tetap tersebut meliputi biaya depresiasi, biaya produksi dan biaya pemasaran yang bersifat tetap. Hal ini sejalan dengan pendapat Riyanto (2010) bahwa *operating leverage* merupakan penggunaan aktiva yang memiliki beban tetap dengan harapan pendapatan yang diperoleh dari pemakaian aktiva tersebut dapat mencukupi untuk menutup beban tetap dan beban variabel.

Sedangkan menurut Syamsudin (2011) bahwa *operating leverage* dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya operasional tetap di dalam aktivitas operasionalnya untuk menghasilkan peningkatan penjualan operasional.

Pendapat lainnya menurut Setiawan *et al.* (2019) bahwa *operating leverage* dapat bertindak dalam dua arah yaitu mampu memperbesar keuntungan atau memperbesar kerugian suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *Operating leverage* merupakan penggunaan aktiva yang memiliki biaya tetap atau beban tetap dalam operasional perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan volume penjualan kemudian diperoleh penerimaan yang lebih besar dari biaya tetapnya. Namun pengaruh dari penggunaan biaya tetap tidak hanya memperbesar keuntungan akan tetapi juga dapat memperbesar kerugian bagi perusahaan apabila dalam pengelolaannya tidak optimal . Hal tersebut dilihat melalui laba operasional yang berubah akibat adanya peningkatan maupun penurunan penjualan.

1. Pengukuran *Operating Leverage*

Operating leverage dapat diukur melalui *Degree of Operating Leverage* (DOL) dengan mengukur sensitivitas EBIT (*earning before interest and tax*) yang dipengaruhi oleh perubahan penjualan. Menurut Setiawan *et al.* (2019) untuk menghitung nilai *Degree of Operating Leverage* atau DOL dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\frac{\Delta EBIT}{EBIT}}{\frac{\Delta Sales}{Sales}}$$

Penggunaan beban tetap tinggi oleh perusahaan (*relative* terhadap biaya variabel) disebut menggunakan *operating leverage* yang tinggi, maka proyeksi nilai *Degree of Operating Leverage* (DOL) juga tinggi. Adanya peningkatan atau penurunan pada penjualan akan menyebabkan perubahan yang sama pada pendapatan atau EBIT. Sehingga apabila perusahaan

memiliki DOL yang tinggi maka akan menghasilkan pendapatan yang besar. Sebaliknya perusahaan akan mengalami kerugian apabila penjualan turun secara signifikan. Kesimpulannya nilai *Degree of Operating Leverage* (DOL) dapat menunjukkan sensitivitas perubahan EBIT terhadap penjualannya, sehingga dapat memberikan manfaat yang besar dan dapat memberikan kerugian yang besar juga.

2.1.8. *Financial Leverage*

Financial leverage timbul akibat adanya penggunaan sumber dana yang memiliki biaya tetap dengan harapan agar dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar dari biaya tetapnya sehingga dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sumber dana tersebut berasal dari hutang, maka perusahaan akan menanggung hutang beserta bunganya. Sejalan dengan pendapat Harmono (2014) bahwa *financial leverage* timbul karena penggunaan dana oleh perusahaan yang bersumber dari modal asing atau hutang yang menyebabkan perusahaan akan menanggung beban tetap.

Financial leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam penggunaan kewajiban finansial yang bersifat tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan EBIT atas pendapatan per lembar saham (Setiawan *et al.* 2019).

Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat *financial leverage* yang tinggi akan mendapatkan pengawasan dan perhatian yang lebih besar dari pihak kreditur yang mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam proses perataan laba. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki tingkat *financial leverage* yang rendah cenderung dapat melakukan perataan laba

karena untuk memperoleh tambahan pinjaman yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas dalam perusahaan.

Apabila suatu perusahaan menanggung hutang yang cukup banyak, maka semakin besar pula beban tetap berupa angsuran pinjaman serta bunga yang harus dibayar. Kemudian dapat disebut merugikan (*unfavorable financial leverage*) jika perusahaan tidak mampu memperoleh pendapatan dari sumber dana tersebut sejumlah beban tetap yang harus dibayarkan. Sehingga perusahaan akan mengalami gagal bayar, selain itu jika resiko gagal bayar yang dialami perusahaan semakin besar maka akan mengakibatkan semakin tinggi sahamnya dan semakin besar *financial leverage* tersebut.

Uraian diatas menyimpulkan bahwa *financial leverage* merupakan penggunaan dana berupa hutang dengan beban tetap yang akan ditanggung oleh perusahaan dengan harapan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dan meningkatkan laba bagi pemegang saham.

1. Pengukuran *Financial Leverage*

Financial leverage dapat dihitung melalui *Degree of Financial Leverage* (DFL) untuk mengukur sejauh mana besarnya hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan EBIT dalam perusahaan. Semakin besar nilai DFL maka semakin besar resiko finansial yang akan ditanggung, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang dalam proporsi yang lebih besar. Menurut Setiawan *et al.* (2019) perhitungan *Degree of Financial Leverage* (DFL) dengan formula sebagai berikut:

$$DFL = \frac{EBIT}{EBIT - I}$$

Hasil perhitungan DFL akan menunjukkan bahwa besarnya perubahan tingkat EBIT akan menghasilkan perubahan pendapatan per lembar saham (EPS). Artinya semakin tinggi DFL menunjukkan semakin tinggi sensitivitas perubahan laba per lembar saham terhadap perubahan EBIT.

Penggunaan sumber dana beban tetap akan menguntungkan (*favorable financial leverage*) apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar dari beban tetap yang ditanggung. Sebaliknya akan merugikan (*unfavorable leverage*) apabila suatu perusahaan memperoleh pendapatan yang lebih rendah dari beban tetap yang ditanggung. Maka kesimpulannya adalah *financial leverage* akan memperbesar dampak perubahan EBIT atau *earning before interest and taxes* terhadap *Earning Per Share* (EPS).

2.1.9. Combination Leverage

Combination leverage timbul sebagai efek yang berasal dari perubahan penjualan terhadap perubahan *earning per share*, sehingga secara tidak langsung dapat mengukur atas pengaruh perubahan penjualan pada perubahan pendapatan. Besarnya persentase perubahan laba per lembar saham dinilai sebagai bentuk dari hasil persentase penjualan.

Combination leverage dapat terjadi apabila perusahaan memiliki *leverage* operasi dan *leverage* finansial dalam kegiatan usahanya untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa (Rahman, 2019).

Selain itu menurut Kamaluddin dan Indriani (2012) *combination leverage* merupakan gabungan penggunaan *Degree of operating leverage* dan *Degree of financial leverage* secara bersamaan untuk mengetahui efek

persentase perubahan penjualan pada persentase perubahan laba per lembar saham.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa *combination leverage* adalah dampak perubahan penjualan terhadap laba per lembar saham sebagai kombinasi adanya *leverage* operasi dan *leverage* finansial dalam kegiatan usaha suatu perusahaan untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa yang direpresentasikan dalam bentuk nilai *earning per share*. Sehingga penggunaan beban tetap operasi dan beban tetap finansial yang dimiliki oleh perusahaan diharapkan dapat meningkatkan volume penjualan yang secara bersamaan mampu meningkatkan nilai *earning per share* bagi pemegang saham biasa.

1. Pengukuran *Combination Leverage*

Combination leverage dapat diukur melalui *Degree Of Combined Leverage* (DCL) untuk mengukur besarnya perubahan penjualan terhadap nilai laba per lembar saham. Menurut Husnan (2008) *degree of combined leverage* atau DCL dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$DCL = \frac{P}{P - \frac{F}{Q}}$$

Hasil perhitungan nilai DCL akan menunjukkan tingkat sensitivitas volume penjualan terhadap *earning per share* (EPS). Apabila volume penjualan naik atau turun sebesar m%, maka nilai EPS juga akan berubah searah sebesar m% x nilai DCL. Seperti halnya DFL dan DOL, maka DCL juga dapat mengukur tingkat resiko bisnis maupun finansialnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Qasim Saleem dan Muhammad Akram Naseem dalam (Putri *et al.* 2017) yang menafsirkan bahwa *degree of combined*

leverage dapat menunjukkan total resiko suatu perusahaan akibat penggunaan *leverage* secara bersamaan.

2.2. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil
1.	S. Mudawanah (2019)	Analisis Pengaruh <i>Operating Leverage</i> (DOL), <i>Financial leverage</i> (DFL), <i>Combination Leverage</i> (DCL) terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) Pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia	1. <i>Operating Leverage</i> . 2. <i>Financial Leverage</i> 3. <i>Combination Leverage</i> 4. <i>Earning Per Share</i> (Y)	Model analisis regresi linier berganda	<i>Operating Leverage</i> (DOL) berpengaruh secara signifikan terhadap EPS. Namun, <i>Financial Leverage</i> (DFL) dan <i>Combination Leverage</i> (DCL) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap EPS, dan Secara simultan DOL, DFL dan DCL memiliki pengaruh secara signifikan terhadap EPS
2.	Yoga Ramadhan dan Andhika Napitupulu (2021)	Pengaruh <i>Operating Leverage</i> dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Earning Per Share</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2019)	1. <i>Operating Leverage</i> 2. <i>Financial Leverage</i> . 3. <i>Earning per Share</i>	Model analisis regresi linear berganda	<i>Operating leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>earning per share</i> . Tetapi <i>financial leverage</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>earning per share</i> . Secara simultan <i>operating leverage</i> dan <i>operating leverarage</i> Berpengaruh secara signifikan terhadap <i>earning per share</i> (Y)

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Teknik Analisis Data	Hasil
3.	Muhibah (2018)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> terhadap <i>Earning Per Share</i> pada Perusahaan PT. Intanwijaya Internasional Tbk	1. <i>Financial Leverage</i> 2. <i>Earning Per Share</i>	Metode analisis rasio dan analisis regresi sederhana	<i>Financial Leverage</i> yang berpengaruh positif terhadap <i>Earning Per Share</i> , hasil koefisien determinasi (r^2) sebesar 35% artinya <i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif terhadap EPS dan sebesar 65% dipengaruhi faktor dari luar yang tidak diteliti dan hasil Uji t bahwa <i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap EPS pada PT. Intanwijaya Internasional Tbk.
4.	M. Hidayat dan Mukhtar Galib (2019)	Analisis <i>Leverage</i> Operasi dan <i>Leverage</i> Keuangan Terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) di Perusahaan Industri Pabrik Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	1. <i>Leverage</i> Operasi 2. <i>Leverage</i> Keuangan 3. <i>Earning Per Share</i>	Model analisis regresi linear berganda	<i>Leverage</i> Operasi berpengaruh negative terhadap <i>Earning Per Share</i> , <i>Leverage</i> Keuangan tidak berpengaruh terhadap <i>Earning Per Share</i> , Berdasarkan uji statistik secara simultan <i>Leverage</i> Operasi dan <i>Leverage</i> Keuangan berpengaruh positif terhadap <i>Earning Per Share</i> .
5.	RM. Fahmi (2014)	Pengaruh <i>Financial Leverage</i> , <i>Operating Leverage</i> , dan <i>Total Asset Turnover</i> terhadap <i>Earning per Share</i> pada Perusahaan Oil and Gas dan Coal Mining yang Ada di Bursa Efek Indonesia.	1. <i>Financial Leverage</i> 2. <i>Operating Leverage</i> 3. <i>Total Asset turnover</i> 4. <i>Earning Per Share</i>	Model analisis regresi linear berganda	<i>financial leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>earning per share</i> , <i>operating leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>earning per share</i> , <i>total asset turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>earning per share</i>

2.3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah sintesa mengenai hubungan setiap variabel yang telah disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan (Sugiyono, 2012: 89).

Dalam kerangka konseptual ini variabel independen yang digunakan yaitu

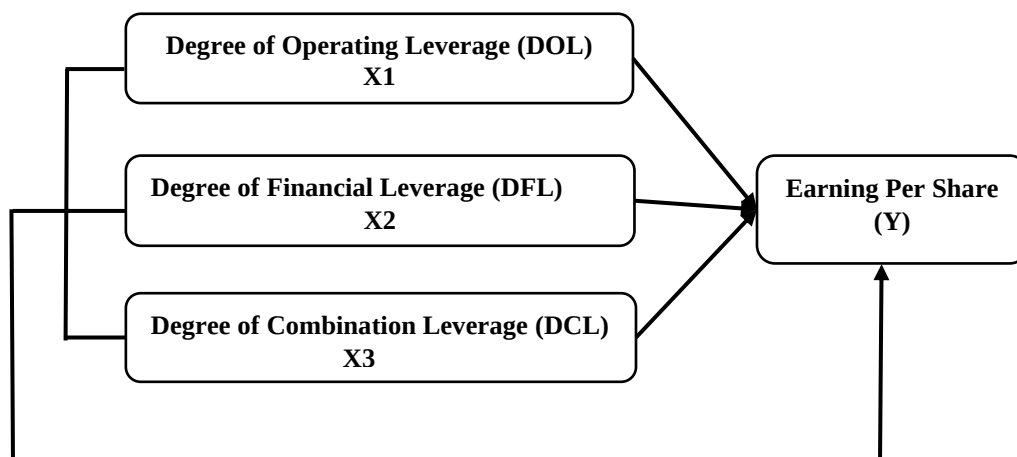
Operating Leverage, *Financial Leverage* dan *Combination Leverage* dan variabel dependen yang digunakan yaitu *Earning Per Share* (EPS).

Operating leverage adalah adanya kepekaan EBIT atas perubahan penjualan perusahaan yang timbul karena penggunaan biaya operasi tetap. Semakin tinggi penggunaan biaya tetap maka semakin besar sensitivitas laba terhadap perubahan penjualan. Namun dengan semakin tingginya nilai *operating leverage* juga seiring dengan resiko besar yang akan ditanggung oleh investor, sehingga investor akan mengharapkan tingkat pengembalian berupa EPS yang lebih tinggi.

Financial leverage timbul akibat adanya penggunaan sumber dana dari beban tetap berupa hutang yang digunakan untuk meningkatkan laba usaha (EBIT). Apabila *financial leverage* meningkat berarti perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi serta beban tetap yang tinggi pula, sehingga akan mengurangi beban pajak dan meningkatkan laba per lembar saham (EPS) bagi pemegang saham.

Combination leverage timbul apabila perusahaan memiliki *leverage* operasi serta *leverage* finansial dalam meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham biasa. Adanya kedua *leverage* tersebut akan menyebabkan fluktuasi besar di EPS atas perubahan penjualan, dimana *operating leverage* menunjukkan kepekaan EBIT akibat perubahan penjualan dan *financial leverage* menunjukkan kepekaan EPS akibat perubahan EBIT.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pertanyaan penting dalam penelitian dan dijadikan sebagai jawaban sementara sampai dikumpulkan fakta sebenarnya. Sebagaimana pendapat Sugiyono (2012:93) bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara yang diberikan berdasarkan teori tanpa fakta-fakta empiris dari hasil data yang sudah dikumpulkan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. : *Operating leverage* yang diproksikan dengan *degree of operating leverage* (DOL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
2. : *Financial leverage* yang diproksikan dengan *degree of financial leverage* (DFL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.
3. : *Combination leverage* yang diproksikan dengan *degree of combined leverage* (DCL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.

4. : *Operating leverage* (DOL), *Financial Leverage* (DFL) dan *Combination Leverage* (DCL) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh *Operating Leverage*, *Financial Leverage* Dan *Combination Leverage* Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016 - 2020”.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk menunjukkan pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:13). Pendekatan kuantitatif merupakan prosedur yang dimulai dengan penyusunan model teoritis dan interpretasi sebagai dasar mengajukan pertanyaan sementara (hipotesis), kemudian dalam kerangka kerja, dan diakhiri sebagai hasil studi.

3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu melalui akses internet ke *website* Bursa efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* resmi masing-masing perusahaan sub sektor rokok di Indonesia yang menjadi sampel penelitian yaitu PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang direncanakan dan akan dilakukan yaitu pada bulan Oktober 2021 sampai dengan Agustus 2022. Sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2021			2022				
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mei	Jun	Agu
1	Penyusunan Proposal								
2	Seminar Proposal								
3	Pengumpulan Data								
4	Analisis Data								
5	Seminar Hasil								
6	Pengajuan Meja Hijau								
7	Meja Hijau								

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi merupakan wilayah generalisasi suatu obyek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI sebanyak 5 perusahaan yaitu PT. Gudang Garam Tbk, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk dan PT Indonesian Tobacco Tbk.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang memiliki suatu karakteristik (Sugiyono, 2012:116). Sampel yang diambil dalam penelitian

ini adalah perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik dengan pengambilan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu seperti sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016 sampai 2020.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor rokok yang telah menerbitkan laporan keuangan secara berkala selama tahun 2016 sampai 2020.
3. Data laporan keuangan disajikan dalam bentuk rupiah.
4. Adanya ketersediaan dan kelengkapan data selama penelitian.
5. Ketersediaan data yang mendukung variabel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka di peroleh sampel 3 perusahaan.

Sampel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	RMBA	PT Bentoel Internasional Investama Tbk	5 Maret 1990
2	HMSP	PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	15 Agustus 1990
3	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	18 Desember 2012

3.3 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah suatu petunjuk bagi peneliti untuk mendukung pelaksanaan mengenai cara mengukur variabel. Definisi operasional berisi informasi dari variabel yang sama untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Rumus	Skala
1.	<i>Degree of Operating Leverage (DOL) (X1)</i>	<i>Operating leverage</i> adalah penggunaan aktiva yang memiliki biaya tetap atau beban tetap dalam operasional perusahaan yang diharapkan dapat meningkatkan volume penjualan kemudian diperoleh penerimaan yang lebih besar dari biaya tetapnya.	$\frac{\text{P} \cdot \frac{\Delta Y}{Y}}{\text{P} \cdot \frac{\Delta Y}{Y} - \text{F}}$	Rasio
2.	<i>Degree of Financial leverage (DFL) (X2)</i>	<i>Financial leverage</i> merupakan penggunaan dana berupa hutang dengan beban tetap yang akan ditanggung oleh perusahaan dengan harapan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar dan meningkatkan laba bagi pemegang saham.	$\frac{\text{P} \cdot \frac{\Delta Y}{Y}}{\text{P} \cdot \frac{\Delta Y}{Y} - \text{F}}$	Rasio
3.	<i>Degree of Combination Leverage (DCL)(X3)</i>	<i>Combination leverage</i> adalah dampak perubahan penjualan terhadap laba per lembar saham sebagai kombinasi adanya leverage operasi dan leverage finansial dalam kegiatan usaha suatu perusahaan untuk meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham .	$\frac{\text{P} \cdot \frac{\Delta Y}{Y}}{\text{P} \cdot \frac{\Delta Y}{Y} - \text{F}}$	Rasio
4.	<i>Earning per share (EPS) (Y)</i>	<i>Earning per share (EPS)</i> adalah laba bersih per lembar saham yang dibagikan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham pada suatu periode.	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}}$	Rasio

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berasal dari data historik PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk, melalui pengumpulan data yang telah dipublikasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang menunjukkan nilai atau besaran sesuatu yaitu laporan keuangan perusahaan; (neraca, laporan laba rugi).
2. Data kualitatif, yaitu data yang tidak ditampilkan dalam bentuk numerik, seperti riwayat singkat perusahaan dan jalur operasi perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai yang ditunjukkan laporan keuangan PT Bentoel Internasional Investama Tbk, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk yang menjadi acuan standar.

Adapun data diperoleh dari situs dan *website*:

1. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
2. PT Bentoel Internasional Investama Tbk (www.bentoelgroup.com/)
3. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (www.sampoerna.com)
4. PT Wismilak Inti Makmur Tbk (www.wismilak.com/id)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengambil dan mengumpulkan data perusahaan yang digunakan sebagai landasan dalam proses analisis. Pendekatan ini melibatkan pengambilan dokumen yang relevan dengan judul penelitian serta data tentang karakteristik masing masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data tersebut diperoleh dari BEI dan perusahaan sub sektor rokok tahun 2016 - 2020 dengan mengakses *website* resmi yang tertera. Selain itu data yang diperlukan juga dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan dengan mempelajari jurnal, makalah serta dokumen yang berkaitan dengan masalah yang disajikan dalam penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik

Dalam menganalisis data digunakan uji statistik dengan model Regresi Linear Berganda untuk melihat hubungan linear antara variabel bebas yang disebut dengan X_1 , X_2 dan X_3 dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut dengan Y (Situmorang, 2019). Hubungan fungsional antara variabel bebas dan variabel terikat dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = *Earning Per Share*
 α = Konstanta persamaan regresi
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
 X_1 = *Operating Leverage*
 X_2 = *Financial Leverage*
 X_3 = *Combination Leverage*
 ε = Standart error

Pengujian menggunakan regresi digunakan untuk melihat apakah masing masing dari variabel X terhadap variabel Y memiliki pengaruh positif ataupun negatif.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian normal atau tidak normal, maka uji ini perlu diterapkan sebelum dilakukannya uji hipotesis. Pengujian ini terdiri dari beberapa bagian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:111) bahwa uji normalitas digunakan untuk menilai apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat

memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu data berdistribusi normal atau mendekati dengan arah yang tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan (kurva normal). Cara yang dapat digunakan untuk menunjukkan normalitas data adalah dengan melakukan uji Kolomogrov-Smirnov dalam program aplikasi SPSS. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai probabilitas (sig) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:105) bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang berhasil bebas dari gejala multikolinear. Cara yang digunakan untuk melihat gejala multikolineritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat besarnya nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), kedua ukuran ini akan memperlihatkan ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Kriteria dalam uji multikoleniaritas, yaitu:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikoleniaritas antar variable bebas (independen) dalam metode regresi tersebut.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikoleniaritas antar variable bebas (independen) dalam metode regresi tersebut.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018:135) bahwa uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika pengamatan sama dengan pengamatan yang lain maka disebut dengan homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heterokedastisitas atau terjadi homokedastisitas. Maka akan diuji dengan uji Glejser untuk meregresikan nilai mutlaknya. Pedoman uji glejser tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability* < 0,05 maka H_0 ditolak, artinya adanya masalah heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai *probability* > 0,05 maka H_0 diterima, artinya tidak ada masalah heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:107) kurangnya autokorelasi dalam model regresi merupakan syarat untuk dipenuhi oleh prosedur evaluasi ini. Autokorelasi dimaksudkan untuk menilai apakah ada hubungan antara kesalahan yang membingungkan pada waktu t dan $t-1$ dalam model regresi linier (sebelumnya). Jika ada koneksi, perhatian tersebut disebut autokorelasi. Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji Durbin Waston (DW). Dengan demikian dapat dilihat batas nilai dari metode Durbin Waston sebagai berikut:

Tabel 3.4
Penerimaan dan Penolakan Ho Durbbin

Ho	Jika	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < d_l$	Tolak
Tidak ada autokorelasi positif	$d_l \leq d \leq d_u$	No decision
Tidak ada autokorelasi negative	$4 - d_l < d < 4$	Tolak
Tidak ada autokorelasi negative	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	No decision
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	$Du < d < (4 - du)$	Tidak tolak

Sumber: Imam Ghozali (2006)

3.6.3 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar dari pengaruh satu variabel independen secara *individual* untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji t dapat juga bertujuan untuk menentukan nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Untuk mengetahui model regresi uji t akan berpengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat nilai signifikansi tabel pada model regresi yaitu 0.05. Maka perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai sig t < 0.05 maka hipotesis diterima dan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai sig t > 0.05 maka hipotesis ditolak dan secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Tingkat sig t $\leq \alpha$ (0.05) maka hipotesis diterima dan secara parsial variabel independen yaitu *operating leverage*, *financial leverage* dan

combination leverage berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *earning per share*.

- 4) Tingkat $\text{sig } t \geq \alpha$ (0.05) maka hipotesis ditolak dan secara parsial variabel independen yaitu *operating leverage*, *financial leverage* dan *combination leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu *earning per share*.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan bahwa semua variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Maka dilihat dengan cara membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung} . Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, maka kriterianya adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ dan tingkat sig (α) < 0.05 maka secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- 2) Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan tingkat sig (α) > 0.05 maka secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel independen.

3.6.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat menghitung sejauh mana model mampu menggambarkan varians dalam variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai terbatas berarti kekuatan variabel independen untuk mendefinisikan variabel dependen sangat kecil. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) R^2 mendekati 1 (nilai R^2 semakin besar maka kontribusi terhadap variabel dependen semakin kuat)
- b) R^2 mendekati 0 (nilai R^2 semakin kecil maka kontribusi terhadap variabel dependen melemah).



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang berjudul “Pengaruh *Operating Leverage*, *Financial Leverage* dan *Combination Leverage* Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020”, populasi dalam penelitian ini adalah 3 perusahaan dengan sampel sebanyak 60 data laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis regresi linear, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh *operating leverage* yang diproksikan dengan *degree of operating leverage* (DOL) terhadap *Earning per share* (EPS) pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Dapat dilihat dari uji hipotesis bahwa nilai $t_{hitung} -1,420 < t_{tabel} 2,003$, nilai sig adalah sebesar $0,161 > 0,05$. Artinya *Operating Leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *earning per share* (EPS), maka hipotesis ditolak.
2. Secara parsial terdapat pengaruh *financial leverage* yang diproksikan dengan *degree of financial leverage* (DFL) terhadap *Earning per share* (EPS) pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Dapat dilihat dari uji hipotesis bahwa nilai $t_{hitung} -3,079 < t_{tabel} 2,003$ dan nilai sig adalah sebesar $0,003 < 0,05$. Artinya *Financial Leverage* yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *earning per share* (EPS), maka hipotesis ditolak.

3. Secara parsial terdapat pengaruh *combination leverage* yang diproksikan dengan *degree of combination leverage* (DCL) terhadap *Earning per share* (EPS) pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Dapat dilihat dari uji hipotesis bahwa nilai $t_{hitung} 0,044 < t_{tabel} 2,003$ dan nilai sig adalah sebesar $0,965 > 0,05$. Artinya *Combination Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *earning per share* (EPS), maka hipotesis ditolak.
4. Secara simultan untuk pengaruh *operating leverage*, *financial leverage* dan *combination leverage* terhadap *earning per share* (EPS) adalah nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,46 > 2,77$ dan nilai sig. sebesar $0,002 < 0,05$. Secara simultan terdapat pengaruh *operating leverage*, *financial leverage* dan *combination leverage* terhadap *earning per share* (EPS) pada perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, maka hipotesis diterima.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Memaksimalkan penggunaan *operating leverage* dengan baik, artinya perusahaan harus mampu menggunakan biaya tetapnya untuk meningkatkan penjualan agar memiliki arah yang positif terhadap *earning per share* (EPS). Selain itu sebaiknya perusahaan tidak menggunakan *operating leverage* yang tinggi, karena akan berdampak besarnya resiko yang akan ditanggung.
2. Mengoptimalkan penggunaan hutang bagi perusahaan, artinya perusahaan harus mampu menggunakan pinjaman tersebut untuk meningkatkan laba

(EBIT) agar dapat menutupi beban berupa bunga. Dalam hal ini diperlukan perencanaan yang matang agar hutang tersebut sesuai dengan kebutuhan dan mampu memicu peningkatan *earning per share* (EPS).

3. Meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengkombinasikan *operating leverage* dan *financial leverage*, artinya perusahaan harus mengelola beban tetap tersebut agar memberi peningkatan pada *earning per share* (EPS). Sebaiknya perusahaan tidak menggunakan *financial leverage* yang tinggi, karena hutang yang terlalu besar dapat memperburuk aktivitas operasional yang berdampak pada turunnya volume penjualan.
4. Sebaiknya perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 dapat lebih bijak dalam penggunaan *leverage*, hal ini dikarenakan apabila laba yang diperoleh tidak dapat menutup beban tetap yang dimiliki maka perusahaan akan bangkrut. Selain itu adanya upaya peningkatan tarif cukai rokok yang menjadi tantangan bagi perusahaan, alangkah baik jika perusahaan tidak menggunakan *leverage* yang tinggi agar dapat meminimalisir resiko yang mungkin terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar Z. 2006. *Pasar Modal, Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Nasindo Internusa.
- Aprillia, Shelly, Willy Yuliandhari, and Annisa Nurbaiti. 2017. **“Has No Effect to Earning per Share . The next Research May Use Another Independent Variable in Order to Know the Other Factors That Affect Earning per Share as Well as Using Research Period Is Longer . For Investors Should Be More Selective in Investing I”**4(1):515–22.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4470/4204>.
- Baridwan, Zaki. 2008. *Intermediate Accounting*. 7th ed. BPFE Yogyakarta.
- Fahmi, R. 2014. **“Pengaruh Financial Leverage, Operating Leverage, Dan Total Asset Turnover Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Oil And Gas Dan Coal Mining Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia.”** *Jurnal Ilmu Manajemen* 4 (1): 287528. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v4i1.254>.
- Fakhrudin, M dan Sopian Hadiananto, M. 2001. *Perangkat Dan Model Analisis Investasi Di Pasar Modal*. Jakarta: Elex Media Komputindo. <https://doi.org/979-20-2524-3>.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. 9th ed*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2019. *Manajemen Keuangan. 4th, Cetakan ed*. Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Muhammad, and Mukhtar Galib. 2019. **“Analisis Leverage Operasi Dan Leverage Keuangan Terhadap Earning Per Share (EPS) Di Perusahaan Industri Pabrik Kertas Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”** *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 2 (1): 33–42. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.491>.
- Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan, Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang) Buku. 4th ed*. Yogyakarta: BPFE.
- Irfani, Agus S. 2020. *Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori Dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kamaluddin dan Indriani, Rini. 2012. *Manajemen Keuangan; Konsep Dasar Dan Penerapannya*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khomarul Hidayat. 2022. **“Penerimaan Cukai Rokok Capai Rp 88,5 Triliun Di Semester I 2021, Naik 21%.”** *Www.Kontan.Co.Id*. 2022. <https://nasional.kontan.co.id/news/penerimaan-cukai-rokok-capai-rp-885-triliun-di-semester-i-2021-naik-21#:~:text=KONTAN.CO.ID JAKARTA,dibanding periode sama tahun 2020>.

- Lestari, Y., and N. Nuzula. 2017. “Analisis Pengaruh *Financial Leverage* Dan *Operating Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015).” *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 46 (1): 1–10. <https://media.neliti.com/media/publications/87857-ID-analisis-pengaruh-financial-leverage-dan.pdf>.
- Mudawanah, Siti. 2020. “Analisis *Operating Leverage* (DOL), *Financial Leverage* (DFL), Dan *Combination Leverage* (DCL) Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia” 7 (3): 109–20. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.55171/jsab.v7i3.346>.
- Putri, Leonita, Supardi A Bakri, and Samadi W Bakar. 2017. “Analisis DOL , DFL Dan DCL Terhadap Profitabilitas Perusahaan.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya* 15 (2). <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jmbs/article/download/5697/3107>.
- Rahman, Arif. 2019. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis Global”. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akutansi* 25 (1): 114–29. <http://triatmamulya.ejurnal.info/index.php/triatmamulya/article/download/129/93>.
- Ramadhan, Yoga, and Andhika Napitupulu. 2021. “Pengaruh *Operating Leverage* Dan *Financial Leverage* Terhadap *Earning Per Share* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2019)”. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta* 2 (2): 104–15. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i2.70>.
- Regina Putri, Vicario. 2018. “Pengaruh *Earning Per Share*, *Leverage*, *Dividend Payout Ratio* Tahun Sebelumnya Dan Arus Kas Operasi Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)”. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mulawarman*, 1–21. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jiam.v3i4.3298>.
- R. Murhadi, Werner. 2013. *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi Dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. 4th ed.* Yogyakarta: BPFE.
- Setiawan, Oleh Egi, Yusup Iskandar, M Aziz Basari, Fakultas Ekonomi, and Universitas Galuh. 2019. “Pengaruh *Degree Of Operating Leverage* (DOL) Dan *Degree Of Financial Leverage* (DFL) Terhadap Profitabilitas (Suatu Studi Pada PT. Waskita Karya (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017)”. *Fakultas Ekonomi, Universitas Galuh, Business Management And Journal Enterpreurship Journal* 1 (2): 149–57. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/bmej/article/view/2300>.
- Situmorang, Syafrizal Helmi. 2019. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen Dan Bisnis. 4th ed.* Medan: USU Press.

- Stefhani, Yosi. 2019. “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan *Operating Leverage* Terhadap Profitabilitas Saham-Saham Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Manajemen* 3 (2): 30–44. <https://doi.org/10.54964/manajemen.v3i2.123>.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. 16th ed. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Prof. Dr. Eduardus. 2010. *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi. Edited by Ganjar Sudibyo*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Wartono, Tri. 2018. “Pengaruh *Return On Asset* Dan *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share* (Studi Pada PT. Plaza Indonesia Realty, Tbk)”. *JURNAL SeMaRaK* 1 (2). <https://doi.org/10.32493/smk.v1i2.1809>.
- Widyastuti, Rr. Ariyani Yakti. 2020. “Riset Foses: Serapan Tenaga Kerja Industri Rokok Kian Merosot”. [Www.Bisnis.Tempo.Co.Id](http://www.Bisnis.Tempo.Co.Id). 2020. <https://bisnis.tempo.co/read/1354690/riset-foses-serapan-tenaga-kerja-industri-rokok-kian-merosot/full&view=ok>.
- Weston, J Fred dan Brigham, Eugene F. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edited by Alfonsus Sirait. 9th ed.* Jakarta: Erlangga.
- www.idx.co.id
- www.bentoelgroup.com
- www.sampoerna.com
- www.wismilak.com

LAMPIRAN

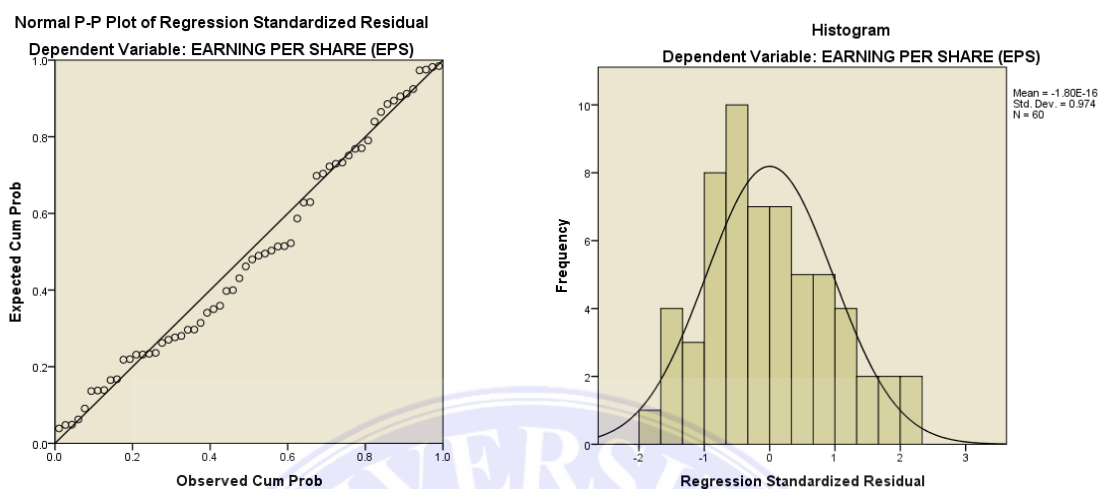
Lampiran 1. Data Sampel Penelitian

Hasil perhitungan *Degree of Operating Leverage (DOL)*, *Degree of Financial Leverage (DFL)*, *Degree of Combined Leverage (DCL)* dan *Earning Per Share (EPS)*

Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	DOL(X1)	DFL(X2)	DCL(X3)	EPS (Y)
PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA)	2016	TW 1	0.94	1.15	1.09	-45.7
		TW2	0.86	(0.60)	(0.51)	-18.45
		TW3	0.99	13.44	13.31	-137.06
		TW4	(0.07)	14.77	(1.08)	-86.19
	2017	TW 1	1.14	1.10	1.25	-1.9
		TW2	4.19	1.34	5.60	-15.09
		TW3	0.67	1.38	0.92	-22.27
		TW4	(1.26)	0.76	(0.96)	-13.19
	2018	TW 1	0.42	1.45	0.61	-6.93
		TW2	0.97	0.95	0.93	-14.77
		TW3	(0.79)	0.47	(0.37)	-11.65
		TW4	(0.41)	(2.81)	1.16	-16.72
	2019	TW 1	0.79	1.41	1.12	-2.29
		TW2	2.39	1.12	2.67	-8.58
		TW3	(3.89)	0.58	(2.26)	0.31
		TW4	0.97	9.01	8.78	1.39
	2020	TW 1	1.16	0.16	0.18	1.19
		TW2	(3.11)	1.99	(6.19)	-4.54
		TW3	25.70	0.25	6.51	-15.49
		TW4	15.85	0.70	11.16	-73.27
PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)	2016	TW 1	0.96	0.98	0.94	27
		TW2	0.83	1.00	0.83	53
		TW3	1.00	0.98	0.97	78
		TW4	1.13	1.01	1.14	110
	2017	TW 1	0.97	1.01	0.98	28
		TW2	0.79	1.03	0.81	52
		TW3	1.00	0.98	0.98	80
		TW4	0.97	1.01	0.98	109
	2018	TW 1	1.00	0.99	0.99	26
		TW2	0.89	1.04	0.92	53
		TW3	1.05	0.93	0.98	83
		TW4	1.05	1.01	1.06	116
	2019	TW 1	0.99	0.99	0.98	28
		TW2	0.96	0.99	0.95	58
		TW3	0.98	0.99	0.98	88

Nama Perusahaan	Tahun	Triwulan	DOL(X1)	DFL(X2)	DCL(X3)	EPS (Y)
	2020	TW4	1.00	0.95	0.96	119
		TW 1	0.99	0.98	0.97	29
		TW2	0.53	0.96	0.50	42
		TW3	0.86	0.92	0.79	59
		TW4	0.67	1.05	0.70	74
PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)	2016	TW 1	1.13	0.86	0.97	16.3
		TW2	2.00	0.34	0.67	27.75
		TW3	0.58	1.15	0.67	35.69
		TW4	0.79	1.72	1.35	50.56
	2017	TW 1	1.04	1.05	1.10	8.41
		TW2	(0.49)	0.95	(0.46)	5.04
		TW3	1.53	1.79	2.73	11.87
		TW4	1.88	1.12	2.10	19.31
	2018	TW 1	0.95	1.23	1.17	1.95
		TW2	0.10	1.47	0.14	2.23
		TW3	2.11	1.36	2.87	5.67
		TW4	2.49	3.84	9.54	24.33
	2019	TW 1	1.20	1.04	1.25	0.75
		TW2	1.13	(0.06)	(0.06)	0.7
		TW3	2.22	1.67	3.70	2.13
		TW4	1.59	8.38	13.30	12.99
	2020	TW 1	0.70	1.14	0.80	5.42
		TW2	2.06	1.13	2.34	20.77
		TW3	2.35	0.81	1.90	47.45
		TW4	1.42	1.18	1.68	82.03

Lampiran 2. Hasil Uji Statistik dan Uji Hipotesis



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	41.68586875
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.727
Asymp. Sig. (2-tailed)		.667

Tabel Uji Normalitas

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.361 ^a	.130	.083	36.09882	1.913

a. Predictors: (Constant), OPERATING LEVERAGE, FINANCIAL LEVERAGE, COMBINATION LEVERAGE

b. Dependent Variable: EARNING PER SHARE

Tabel Uji Autokorelasi

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	36.400	6.903		5.273	.000		
OPERATING LEVERAGE	-2.517	1.772	-.207	-1.420	.161	.654	1.530
FINANCIAL LEVERAGE	-7.551	2.452	-.449	-3.079	.003	.651	1.537
COMBINATION LEVERAGE	.105	2.362	.007	.044	.965	.504	1.982

Tabel Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34.131	3.918		8.712	.000
1 OPERATING LEVERAGE	-1.155	1.006	-.186	-1.148	.256
FINANCIAL LEVERAGE	-1.303	1.392	-.152	-.936	.353
COMBINATION LEVERAGE	1.936	1.340	.266	1.444	.154

Tabel Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	36.400	6.903		5.273	.000
OPERATING LEVERAGE	-2.517	1.772	-.207	-1.420	.161
FINANCIAL LEVERAGE	-7.551	2.452	-.449	-3.079	.003
COMBINATION LEVERAGE	.105	2.362	.007	.044	.965

a. Dependent Variable: Earning Per Share (EPS)

Tabel Uji t

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29986.183	3	9995.394	5.460	.002 ^b
	Residual	102524.988	56	1830.803		
	Total	132511.171	59			

a. Dependent Variable: EARNING PER SHARE (EPS)

b. Predictors: (Constant), OPERATING LEVERAGE, FINANCIAL LEVERAGE, COMBINATION LEVERAGE

Tabel Uji F

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476 ^a	.226	.185	42.78789

a. Predictors: (Constant), OPERATING LEVERAGE, FINANCIAL LEVERAGE, COMBINATION LEVERAGE

b. Dependent Variable: EARNING PER SHARE

Tabel Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Lampiran 3. Tabel Distribusi

Tabel Distribusi t

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Tabel Distribusi F

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 4. Tabel Durbin Watson (DW)

a = 5%

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683

Lampiran 5. Profil Perusahaan Sub Sektor Rokok

1. Deskripsi PT Bentoel Internasional Investama Tbk

PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) didirikan pada 19 Januari 1979 oleh Ong Hok Liong dengan nama PT Rimba Niaga Idola dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kemudian pada tahun 2000 perusahaan mengubah namanya menjadi PT Bentoel Internasional Investama Tbk. Pada tahun 1990, RMBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RMBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 seharga Rp1.000 per saham dengan penawaran Rp3.380 per saham. Produk yang dihasilkan oleh PT Bentoel Internasional Investama Tbk yaitu rokok kretek mesin, rokok kretek tangan dan rokok putih dengan merek lokal seperti *Club Mild*, *Neo Mild*, *Tali Jagat*, *Bintang Buana*, *Sejati*, *Star Mild* dan *Uno Mild* serta merek global seperti *Dunhill*, *Lucky Strike*, dan *Pall Mall*.

Visi : Dapat menjadi perusahaan tembakau dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia.

Misi : Dengan empat pilar strategi dari Pertumbuhan, Produktifitas, Membangun Organisasi Juara, dan Keberlanjutan, perusahaan yakin dapat mewujudkan visi yang dibentuk.

Logo Perusahaan



PT Bentoel Internasional Investama Tbk.
A Member of British American Tobacco

2. Deskripsi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP) didirikan pada 27 Maret 1905 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1913 sebagai industri rumah tangga milik keluarga sampoerna. Namun sejak Mei 2005 kepemilikan mayoritas berpindah tangan ke Philip Morris International, perusahaan rokok terbesar asal Amerika Serikat. Selanjutnya pada tahun 1990, HMSP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham HMSP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 seharga Rp1.000 per saham dengan harga penawaran Rp 12,600 per saham Produk yang dihasilkan oleh HMSP yaitu Sigaret Kretek Tangan (DJI SAM SOE, SAMPOERNA HIJAU) dan Sigaret Kretek Mesin (SAMPOERNA A, SAMPOERNA U, MARLBORO).

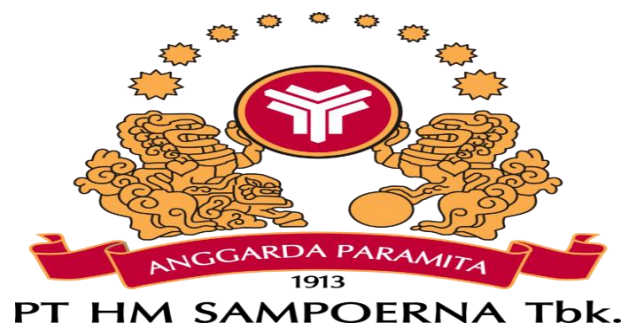
Visi dan Misi Perusahaan

Visi : Menjadi perusahaan yang paling terkemuka di Indonesia.

Misi : Menjalin hubungan baik dengan para stakeholders utama yang berperan penting dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan

- Perokok dewasa
- Masyarakat Luas
- Karyawan dan mitra usaha.

Logo Perusahaan



3. Deskripsi PT Wismilak Inti Makmur Tbk

PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) didirikan pada 12 September 1962 dan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1963. Jejak langkah PT Wismilak Inti Makmur Tbk diawali dengan didirikannya PT Gelora Djaja pada tahun 1962 yang bergerak sebagai produsen rokok kretek premium merek Galan, Wismilak dan Diplomat. WIIM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 629.962.000 seharga Rp100 per saham dengan harga penawaran Rp650 per saham. PT Wismilak telah berkembang dan mampu menciptakan produk rokok yang berkualitas seperti rokok SKT (Galan Kretek, Galan Kretek Slim, Wismilak Special, Wismilak Slim, Wismilak Diplomat) SKM (Diplomat Mild Menthol, Fun Mild, Galan Mild, Diplomat Mild), Cerutu (Corona, Pett Corona, Robusto).

Visi dan Misi Perusahaan

Visi : Menjadi pelaku industri kelas dunia dengan keunggulan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan dengan pertumbuhan berkesinambungan yang diperoleh melalui integritas, kerja sama tim, pengembangan yang berkelanjutan serta inovasi.

Misi :

1. Bersama meraih sukses melalui kerja sama dengan semua pemangku kepentingan (konsumen, pemegang saham, karyawan, distributor, pemasok, dan masyarakat).
2. Menghasilkan produk dan jasa dengan kualitas terbaik.
3. Bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap lingkungan dan komunitas.

Logo Perusahaan





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax (061) 7366998
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax (061) 8226331
 Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/VIII/2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : INDAH SHOFIRA
 N P M : 188320063
 Program Studi : Manajemen

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul :

"Pengaruh *Operating Leverage*, *Financial Leverage* Dan *Combination Leverage* Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 01 Agustus 2022

Program Studi Manajemen



Nindya Yunita, S.Pd, M.Si